



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu jurnalistik tidak hanya terpaku pada tulisan yang dimuat oleh seorang jurnalis namun juga termasuk gambar yang melengkapi tulisan tersebut. Dalam foto jurnalistik, seorang fotografer harus mampu menghasilkan foto yang tidak hanya bagus atau indah melainkan mampu menceritakan suatu kejadian melalui gambar. Foto jurnalistik di Indonesia sendiri diwakili oleh kantor berita Domei, surat kabar Asia Raya, dan agensi foto Indonesia Press Photo Service (IPPHOS).

Secara etimologis, fotografi berasal dari bahasa Yunani, dari kata *phos* artinya cahaya dan *graph* berarti menulis atau menggambar. Jadi, fotografi berarti menggambar dengan bantuan cahaya (Mudaris, 1996, h.7).

Menurut Oscar Motuloh dalam makalahnya yang berjudul Foto Jurnalistik Suatu Pendekatan Visual dengan Suara Hati (2003, h. 7), foto jurnalistik ialah medium sajian untuk menyampaikan beragam bukti visual atas berbagai peristiwa pada masyarakat seluas-luasnya, bahkan hingga kerak dibalik peristiwa tersebut, dalam tempo yang sesingkat-singkatnya. Foto jurnalistik adalah bagian dari dunia jurnalistik yang menggunakan bahasa visual untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat luas dan tetap terikat pada kode etik jurnalistik (Maksum, 2010, para.7).

Sedangkan menurut Fery Darmawan dalam jurnal berjudul “Jurnalistik foto di Era Dgital: Antara Teknologi dan Etika” mengatakan bahwa ada beberapa jenis foto jurnalistik yaitu *spot news*, *human interest*, *Foto essay*, *foto sequence*, dan *picture story*.

Melihat perkembangan dari foto jurnalistik membuat penulis tertarik untuk mengembangkan kemampuan penulis untuk menghasilkan foto jurnalistik yang tidak hanya bagus namun memiliki makna . Di dalam dunia

perkuliahan peneliti telah mendapatkan beberapa materi yang berhubungan dengan foto jurnalistik.

Pada semester tujuh penulis melakukan praktik kerja magang di salah satu perusahaan media bernama Mugi Rekso Abadi (MRA) Grup sebagai salah satu fotografer di Divisi Studio. Alasan yang membuat penulis memilih kerja magang di sana karena MRA Grup memiliki cara kerja yang menuntut agar fotografer mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki agar dapat menghasilkan foto yang maksimal karena MRA Grup adalah media yang mengutamakan hasil-hasil foto.

Hal ini dijelaskan oleh fotografer senior, Eddy Sofyan yang mengatakan bahwa, hal utama yang dijual oleh MRA Media Grup adalah hasil foto karena MRA Media Grup adalah media yang menghasilkan berita atau informasi dibidang gaya hidup (*lifestyle*). Tidak hanya foto editorial yang dihasilkan oleh fotografer yang berada di MRA Media Grup, namun juga menghasilkan foto-foto sebuah kejadian melalui *event* yang diliput oleh fotografer.

Untuk menunjang praktik kerja magang yang dilakukan oleh penulis, maka penulis membuat sebuah laporan magang. Laporan magang ini berfokus pada proses dan hasil dari praktik kerja magang sebagai fotografer di MRA Media Grup. Dalam tulisan ini, penulis hendak menjabarkan apa saja dan proses yang dilakukan selama praktik kerja magang. Hal ini penting karena sebuah laporan dapat menggambarkan sejauh mana teori dan konsep yang didapatkan selama perkuliahan dapat diterapkan dalam praktik kerja magang.

## **1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang**

Ada beberapa tujuan yang hendak penulis capai dalam melakukan praktik kerja magang yaitu

1. penulis ingin mempelajari berbagai hal baru dari dunia fotografi baik itu sebagai fotografer jurnalistik maupun sebagai fotografer yang bergerak di bidang *lifestyle*.

2. Penulis ingin menghasilkan foto jurnalistik yang tidak hanya bagus namun memiliki makna.
3. penulis ingin menambah wawasan, pengalaman, serta jaringan dalam bidang fotografi yang nantinya dapat berguna dalam dunia kerja nyata.

### **1.3 Waktu dan Prosedur Pengerjaan Magang**

#### **1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang**

Terhitung sejak 2 Maret 2016 sampai 31 Mei 2016 penulis melakukan kerja magang pada divisi fotografi MRA Media Grup.

#### **1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Pada permulaan, penulis melakukan pengiriman surat elektronik / email ke [hrd@mramedia.com](mailto:hrd@mramedia.com) yang berisikan riwayat hidup transkrip nilai serta portofolio yang ditujukan kepada HRD MRA Media Grup terkait permohonan kerja magang. Selanjutnya, pihak HRD MRA Media Grup melakukan balasan yang berisikan pemanggilan untuk melakukan wawancara. Kemudian, setelah wawancara penulis langsung dipertemukan oleh mentor yang akan membimbing penulis saat melakukan praktik kerja magang disana.

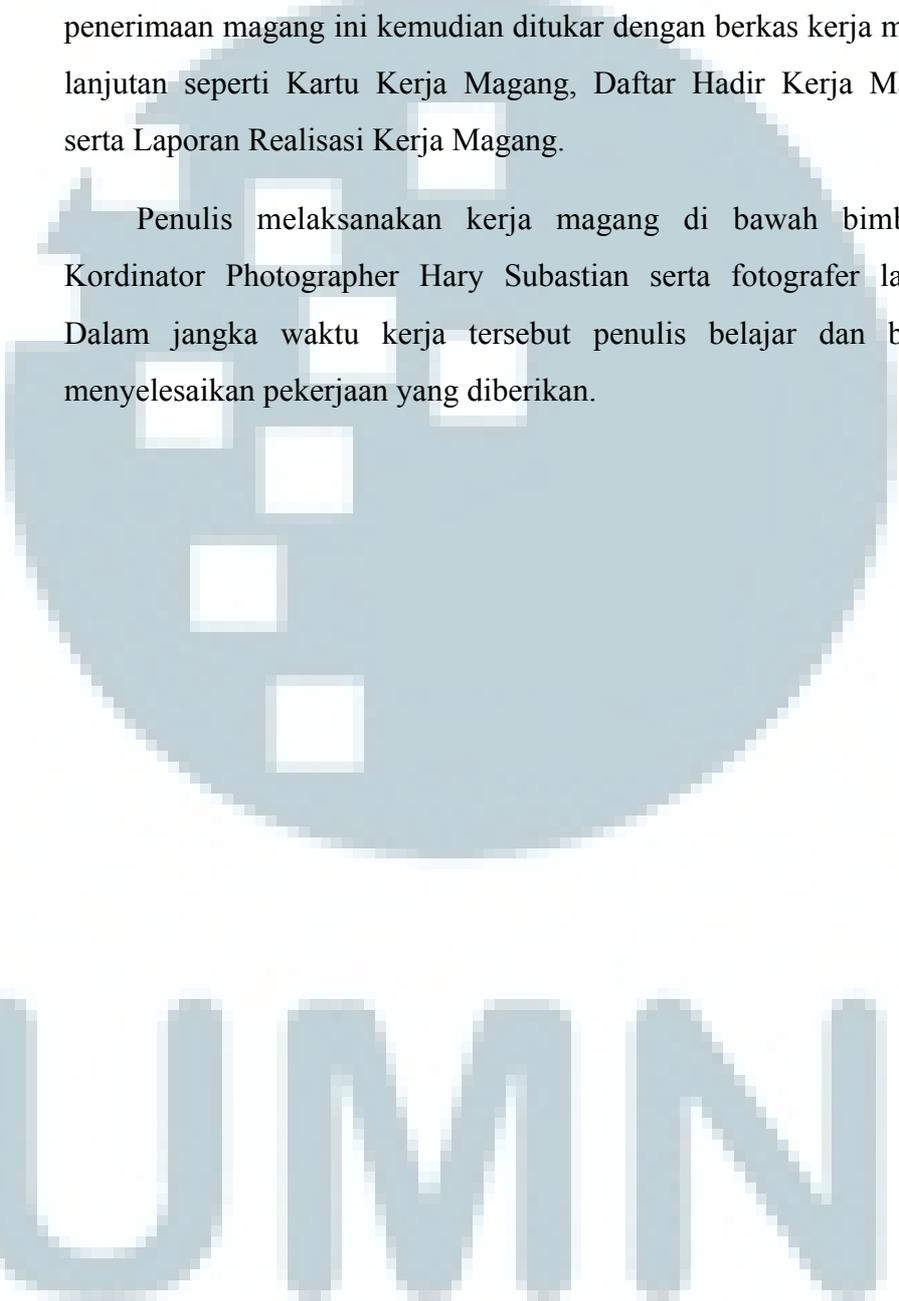
Karena MRA Media Grup memiliki beberapa majalah maka hal yang pertama penulis lakukan adalah membaca serta mengamati foto seperti apa yang diperlukan dan sesuai dengan majalah-majalah tersebut. Selain itu penulis selalu berkonsultasi kepada mentor mengenai kebiasaan atau bagaimana proses kerja sebagai fotografer di MRA Media Grup.

Selanjutnya pihak HRD meminta keterangan surat magang secara formal dari kampus. Penulis melengkapi permintaan tersebut

dan dinyatakan diterima oleh pihak HRD sebagai fotografer di Divisi Studio.

Sebelum melakukan kerja magang, penulis menukarkan surat keterangan penerimaan magang kepada pihak kampus. Surat penerimaan magang ini kemudian ditukar dengan berkas kerja magang lanjutan seperti Kartu Kerja Magang, Daftar Hadir Kerja Magang, serta Laporan Realisasi Kerja Magang.

Penulis melaksanakan kerja magang di bawah bimbingan Kordinator Photographer Hary Subastian serta fotografer lainnya. Dalam jangka waktu kerja tersebut penulis belajar dan bekerja menyelesaikan pekerjaan yang diberikan.



UMN